

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

Ines Hardi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: ineshardi206@gmail.com

Abstract

This article aimed to find out and describe the factors that caused students' low interest in the process of learning dance at SMPN 1 Payakumbuh. The type of this research was qualitative research using descriptive methods. The main instrument of research was the researcher herself and assisted with supporting instruments such as stationeries and camera. The types of data were primary and secondary data. The techniques of data collection were done by library research, direct observation in the field, interviews and documentation. The data were analyzed through these steps, namely 1) data reduction, 2) data presentation and 3) data verification or data inference. The results of the study showed that the factors that caused students' low interest in learning dance were internal (from students) and external (from the teacher) factors. Internal factors were seen from 2 indicators, namely desire and discipline. The results of observations from meetings 1 to 4 showed that many students did not respond to the questions asked by the teacher. It was also supported by interview data, they did not like the learning of dance because it needed a lot of time to practice. Meanwhile, external factors included teachers, methods, media, teacher attitudes, and infrastructures. Teacher's external factors included the attitude, method and the media. The teacher's attitude that was less assertive influencing many students to behave indifferently in learning, such as making noise, disturbing friends, so that the class became less conducive. The use of various methods had not been able to help achieving the learning goals. This could be observed in the low interest to learn. Each teacher asked questions, but students answered them rarely. The media used had not supported students to absorb the knowledge and skills. Factors of facilities had not supported learning activities. Thus the factors causing students' low interest in learning dance were internal factors and external factors.

Keywords: interest, dance learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang kegiatannya harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh usaha dan kerjasama personil sekolah khususnya guru yang memegang kunci pokok dalam pendidikan disuatu negara tercermin pada kualitas pendidikan bangsanya. Pendidikan juga merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu di sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Payakumbuh menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Payakumbuh menggunakan Kurikulum 2013. Pada penyampaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari di SMP bisa menggunakan pendekatan teori dan praktek (demonstrasi). Seorang guru Seni tari dituntut mampu menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pelajaran, menggunakan media dan alat peraga, mampu mengevaluasi hasil belajar menggunakan waktu dan jadwal pelajaran dengan baik serta harus terampil dan banyak ide-ide baru sebagai penunjang. Tujuannya agar sasaran pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda terhadap tari, begitu pula dari segi kecerdasannya. Tidak semua siswa yang berminat dengan mata pelajaran seni budaya. Hal ini dapat di lihat juga dengan adanya kegiatan praktek tari di dalam kelas. Tidak semua siswa yang berminat dengan pembelajaran praktek tari.

Menurut Karnisa (1997: 552) tari adalah gerakan badan tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (music, gamelan dan sebagainya). Sedangkan menurut Soedarsono (1988: 31) gerak dalam tari menuntut suatu keindahan dan ritme.

Penulis mengamati di kelas pada proses pembelajaran ditemukan berbagai masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melihat tingkah laku siswa saat berlangsung nya proses belajar seni tari. Perhatian siswa kelas VIII.2 SMPN 1 Payakumbuh pada mata pelajaran seni tari sampai saat ini belum optimal. Dengan kata lain siswa belum menunjukkan perhatian yang tinggi ketika mengikuti pelajaran seni tari di kelas VIII.2 SMPN 1 Payakumbuh. Ada beberapa indikator yang menunjukkan cara konkrit kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni tari seperti jarang nya siswa mengajukan pertanyaan saat guru menerangkan materi tentang seni tari. Disamping itu hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perhatian dalam sebuah pembelajaran tentu nya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, masih ada siswa yang masih tampak kurang muncul kurang peduli dan sering mengganggu kegiatan pembelajaran seperti mengganggu teman dalam belajar dan menerima gerakan yang diajarkan. Minat sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang berkeinginan dalam pembelajaran seni tari seperti hal lainnya yaitu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki perhatian terlihat jelas memiliki semangat dan antusias yang luar biasa di kelas, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa tidak semua siswa yang tidak memiliki perhatian yang kuat dalam pembelajaran seni tari. Disamping itu sarana prasarana dalam pembelajaran kegiatan kurang memadai, seperti ruangan

khusus untuk belajar praktek belum ada, saat ini praktek tari dilakukan diluar kelas atau di dalam kelas saja dikarenakan sarana yang kurang mendukung seperti tidak tersedianya ruangan kesenian, pengelolaan kegiatan praktek tari yang dilakukan guru juga terbatas, hal ini dapat berpengaruh kepada konsentrasi siswa, dengan sarana prasarana seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak dalam melakukan praktek. Dari metode yang digunakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung. Padahal metode lebih penting untuk mendukung hasil belajar yang optimal hal ini sesuai dengan pernyataan (Wina Sanjaya, 2006:145). Menurut Wina Sanjaya (2006:145) yaitu : “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII.2 yang mengikuti pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera digital dan kamera handphone. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan tahap-tahap untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari

Berdasarkan latar belakang tersebut faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari adalah terdiri dari faktor Internal dan Eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor internal, faktor internal adalah dari siswa sendiri berhubungan dengan indikator keinginan dan disiplin. Keinginan menurut Karnisa (1997:370) ialah Keinginan timbul akibat adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diamati siswa pada suatu objek yang pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu objek tersebut. Dengan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan, maka rasa suka akan muncul secara sendiri.

Berdasarkan pengamatan 1 s/d 4 kali pertemuan umumnya penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari disebabkan karena ketidak sukaan siswa dengan pelajaran seni tari, lalu sikap guru, metode dan media yang dipakai guru kurang optimal dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswi (Karina Mahendra, 16 oktober 2018) menyatakan praktek tari itu terlalu banyak memakan waktu untuk berlatih oleh karena itu merasa enggan untuk praktek tari. Ada juga anak yang berkeinginan untuk belajar tetapi karena banyak teman-teman yang tidak berkeinginan dengan alasan tidak mau belajar praktek, sehingga berdampak pada anak-anak yang mau belajar.

Sedangkan disiplin dengan melihat sering nya siswa keluar masuk kelas tanpa izin disaat jam praktek berlangsung, lalu tidak berpakaian lengkap disaat jam praktek, kemudian dari segi absen tidak hadir tanpa memberikan kabar pada guru, disini

terlihat banyak siswa bersikap seperti acuh tak acuh. Hal ini diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa (Larasati, 18 oktober 2018) menyatakan merasa bosan di kelas ditambah mata pelajaran yang kurang disukai.

Kemudian pada faktor eksternal yang diamati ialah metode, media, sikap guru, terakhir sarana prasarana. Pada bagian pertama yaitu Metode, guru menggunakan beberapa macam metode seperti metode ceramah, kelompok, demonstrasi, dan teknik tanya jawab. Namun masih ada hal-hal yang membuat siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran, hal tersebut disebabkan metode yang digunakan belum dilakukan secara optimal, contoh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selanjutnya penggunaan metode tanya jawab jarang direspon oleh siswa namun guru tidak menemukan cara lain agar siswa dapat menjawab pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan selalu guru yang menjawab. Dengan demikian aktifitas pembelajaran lebih di dominasi oleh guru.

Kedua media yang digunakan Peneliti melihat guru hanya menggunakan speaker dan tipe audio saja, guru tidak memanfaatkan infokus yang ada untuk memutar video dan gambar, sehingga siswa tampak tidak peduli dan bosan dalam kegiatan praktek tersebut. Menurut Yuliasma (2015, 588) menyatakan bahwa proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antara pendidik dan siswa dalam semangat untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi yang baik diklasifikasikan sebagai interaksi yang dibuat dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, inspiratif, dan inovatif. Ini bisa dilakukan pendidik mengetahui hal-hal apa yang diinginkan dan dirasakan oleh siswa, sehingga proses belajarnya tidak membosankan. Dan dengan cara guru membiarkan siswa belajar mandiri sepertinya kurang terkontrol sampai banyak siswa yang meribut dan mengganggu teman sejawat, tetapi proses pembelajaran menggunakan media ini tetap bisa berlangsung sampai selesai, walaupun banyak siswa yang tidak memperhatikan.

Ketiga sikap guru, Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Saat proses pembelajaran guru sering membiarkan siswa yang sering melakukan keributan seperti bercanda gurau lalu tertawa dengan teman sejawat saat jam praktek berlangsung, guru juga terlihat jarang memberikan hukuman akibatnya perilaku siswa yang meribut acuh tak acuh, hal lain yaitu guru terkadang terlihat murung dan tidak terlalu antusias saat proses mengajar. Tentunya ini bisa berdampak pada tujuan pembelajaran tercapai atau tidak nya pembelajaran. Bersemangat nya guru mengajar otomatis siswa juga ikut bersemangat belajar. Sikap guru juga menjadi salah satu hal penting untuk dipersoalkan. Karena sikap adalah indikator guru agar pantas ditiru. Sekalipun sibuk mengurus sertifikasi atau kesejahteraan, guru harus memiliki sikap bangga dan patriotik terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan demikian sikap guru yang kurang tugas, penggunaan metode, dan masih banyak guru yang bersikap kurang positif terhadap mata pelajaran yang diajarnya. Bangga mengajar mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya adalah sikap guru yang utama. Sikap bangga inilah yang akan menjadikan guru lebih bergairah dalam

mengajar. Siswa pun akan lebih tertarik dalam belajar. Maka sikap dalam mengajar adalah keteladanan siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya.

Disini guru memakai Sikap *Permissive* yaitu sikap lunak yang memberi kebebasan yang berlebihan kepada anak untuk berkembang sendiri. Hal ini sebenarnya tidak memberi bimbingan kepada anak dan dengan demikian sebenarnya tidak mendidik anak. Padahal sebenarnya pendidikan memerlukan pimpinan dan bimbingan dari pendidik. Sikap *permissive* ini merupakan kebalikandari sikap otoriter. Ini ada pada teori (S.Nasution). Menurut peneliti akan lebih baik nya guru memakai Sikap *Rii* adalah sikap pendidik hendaknya jangan terlampau otoriter atau terlampau *permissive* akan tetapi bersikaplah realistis. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Anak didik harus diberi kebebasan yang cukup tanpa diawasi ketat oleh guru. Sikap *rii* ini tidak terlalu otoriter dan tidak *permissive* (S.Nasution).

Proses pembelajaran di kelas yang monoton dan membosankan, harus diakui lebih banyak disebabkan oleh lemahnya sikap guru dalam mengajar. Siswa yang malas mengikuti pelajaran tertentu lebih banyak dipengaruhi oleh sikap guru yang acuh terhadap mata pelajarannya sendiri. Kondisi ini menjadikan siswa tidak bergairah, *under estimate* saat mengikuti pelajaran di kelas. Konsekuensinya, siswa tidak memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya mata pelajaran yang diajar guru tersebut. media yang sangat minim berdampak rendahnya minat siswa dalam belajar.

Keempat sarana prasarana yang dimiliki SMPN 1 payakumbuh dalam kegiatan praktek seni tari tidak lengkap dan kurang mendukung sehingga minat siswa dalam kegiatan ini juga rendah dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam kegiatan praktek seni tari, jadi pelaksanaannya belum efektif. lalu *tape audio* yang sering mati hidup saat digunakan. Akibatnya proses pembelajaran kurang optimal ditambah proses latihan dilakukan diluar kelas karena tidak tersedia ruang kesenian itu sangat tidak kondusif akibat nya konsentrasi siswa berkurang terlebih jam praktek dilakukan pada siang hari pukul 10.30 WIB dibawah terik matahari. Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek seni tari seperti *tape audio*, kaset tari, kostum tari, ruang kesenian dan alat-alat lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Payakumbuh, mendeskripsikan mengenai faktor – faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari bahwa minat siswa terhadap kegiatan praktek tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh terdiri dari faktor siswa, faktor guru, dan faktor sekolah.

Merujuk dari beberapa pernyataan diatas, dan menyesuaikan dengan temuan hasil penelitian, maka pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari di SMP N 1 Payakumbuh terhambat oleh 3 faktor yaitu dari faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Dari faktor siswa dapat dilihat dari 2 indikator yaitu Keinginan, dan disiplin hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat, disini terlihat bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari disekolah Dan berhubungan dengan faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan kemampuan guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek seni tari ini.

Metode yang diberikan tidak bervariasi sehingga siswa tampak bosan dan tidak peduli dengan kegiatan ini.

Kemudian terhadap sarana prasarana yang digunakan di SMPN 1 payakumbuh dalam kegiatan praktek seni tari tidak lengkap sehingga minat siswa dalam kegiatan ini juga rendah dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam kegiatan praktek seni tari, jadi pelaksanaannya belum efektif.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat siswa di SMP Negeri 1 Payakumbuh dapat dilihat dari faktor – faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Faktor tersebut adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu Keinginan dan disiplin yang hasil pengamatan dari pertemuan 1 s/d 4 adalah bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan kemampuan guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek pembelajaran seni tari ini.

Pelaksanaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan aktivitas di sekolah, begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan proses praktek pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh., 2) Guru yang mengajar seni tari agar dapat memperhatikan siswa – siswa yang posisinya dibelakang dan memvariasi metode dalam berlangsungnya kegiatan, 3) Disiplin diperketat lagi agar siswa tidak keluar masuk kelas disaat jam praktek sedang berlangsung.

Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yuliasma, 2015. *mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran menari di tingkat pendidikan dasar*. Padang: (ISLA) – 4 FBS Proceeding

